

## **Diaspora Sebagai Multi Track Diplomacy Indonesia Guna Mewujudkan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia**

Hardi Alunaza SD  
Program Studi Hubungan Internasional FISIP Universitas Tanjungpura  
hardi.asd@fisip.untan.ac.id

### **Abstrak**

Persebaran warga Indonesia tidak hanya merupakan aset bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Namun juga dapat dijadikan mitra kerja sama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberadaan diaspora Indonesia di luar negeri tidak lantas menghalangi mereka untuk berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Tulisan ini bertujuan untuk melihat peluang diaspora Indonesia dan perannya membantu diplomasi Pemerintah Indonesia guna menunjang pembangunan Indonesia dalam konstelasi politik dan ekonomi global. Tulisan ini menjadi menarik untuk dijelaskan lebih jauh karena diaspora dipandang mampu berkontribusi dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Selanjutnya, dalam bidang politik, diaspora dinilai berhasil mempererat hubungan antara Negara Indonesia dengan Negara tempat mereka tinggal. Penulis berargumen bahwa Indonesian Diaspora Network dengan pelaksanaan Global Summit berfungsi sebagai platform kolaborasi yang baik bersama seluruh *stakeholder* untuk saling berbagi informasi dan solusi guna meningkatkan masa depan pembangunan Indonesia dengan turut andil dalam memberikan masukan kepada para pembuat Kebijakan terkait diplomasi Indonesia. Hal tersebut dipandang sesuai dengan visi jangka panjang ekonomi Indonesia 2005-2025 serta strategi pembangunan Ekonomi Indonesia dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur. Di sisi lain, diaspora Indonesia juga menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia, melakukan promosi citra Indonesia seperti demokrasi, pluralistik dan toleransi.

**Kata Kunci: Diaspora; Pembangunan Indonesia; Diplomasi Baru**

### **Abstract**

*The spread of Indonesian citizens is not only an asset for Indonesia's economic development. But it can also be used as a partner in promoting Indonesia's economic growth. The existence of the Indonesian Diaspora abroad does not necessarily prevent them from contributing to the progress of the nation. This paper aims to look at the opportunities of the Indonesian Diaspora and its role in assisting the Indonesian Government's diplomacy to support Indonesia's development in the global political and economic constellation. This paper is interesting to explain further because the Diaspora is seen as able to contribute to improving the Indonesian economy. Furthermore, in the political field, the Diaspora is considered successful in strengthening relations between the State of Indonesia and the country where they live. The author argues that the Indonesian Diaspora Network with the implementation of the Global Summit serves as a platform for good collaboration with all stakeholders to share information and solutions to improve the future of Indonesia's development by contributing to providing input to policymakers related to Indonesian diplomacy. This is seen in accordance with the long-term vision of the Indonesian economy 2005-2025 and the Indonesian Economic development strategy in the Master Plan for the Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development, which is to realize an independent, advanced, just and prosperous Indonesian society. In doing so, the Indonesian Diaspora also maintains the Unitary State of the Republic of Indonesia, promoting the image of Indonesia such as democracy, pluralism, and tolerance.*

**Keywords:** *Diaspora; Indonesian Development, New Diplomacy.*

## **PENDAHULUAN**

Sejarah melukiskan bahwa pasca meletusnya Perang Dunia II telah menyebabkan para tenaga ahli dan terdidik dari berbagai belahan dunia, terutama Eropa, bermigrasi dari satu negara ke negara lainnya. Kemenangan yang diperoleh oleh negara-negara Sekutu membawa para imigran ahli untuk menjadikan negara tersebut sebagai pelabuhan ilmu. Berkisar pada tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an, bermigrasinya para ilmuwan, dokter, dan teknisi dari negara berkembang seperti Cina, India, dan Korea Selatan ke negara maju semakin meningkat. Istilah diaspora mulai mendapat perhatian yang signifikan dalam era

hubungan transnasional hari ini. Seiring dengan munculnya globalisasi yang menghamburkan manusia ke seluruh penjuru dunia, muncullah berbagai pemikiran dari negara-negara yang mencoba mencari cara untuk memanfaatkan kelebihan populasi pribumi yang tinggal negara-negara lain di seluruh dunia (Hasanah, 2013: 6-8). Maka kehidupan di luar batas negara pun dapat dilihat sebagai aset yang strategis.

Perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi dalam dua abad terakhir juga telah membentuk kemudahan- kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi serta berpindah tempat secara lebih alami dibandingkan yang dilakukan manusia beberapa abad

yang lalu. Diaspora memiliki kekuatan yang sangat penting dalam membangun hubungan antar bangsa dan negara. Dr. Singh mengambil contoh diaspora masyarakat India. Sebagai kelompok etnis terbesar kedua di Amerika Serikat, diaspora India terbukti menjadi salah satu katalis penting dalam menguatkan hubungan antara India dan Amerika Serikat dalam dua dekade terakhir (Jazuli, 2017). Kelompok etnis India yang berhasil menjadi bagian dari *high class society* di Amerika Serikat secara rutin melobi pemerintahan domestik Amerika Serikat dalam hal hubungan politiknya dengan negara asal mereka. Begitu halnya yang dilakukan oleh diaspora India di Malaysia, Singapura, dan Australia.

Bagi kedua negara besar seperti China dan India, diaspora telah lebih dulu disadari sebagai kekuatan penting bagi negara dalam fenomena global dewasa ini, baik politik maupun ekonomi. Sederhananya, ada tiga alasan mengapa komunitas diaspora kedua negara tersebut menjadi basis yang paling menonjol dalam pembahasan dalam negeri. Pertama, ekonomi, yakni dengan melihat bagaimana diaspora berkontribusi lewat FDI's dan Global Summit yang begitu tinggi dan terus meningkat tiap tahunnya. Kedua, politik, ketika diaspora memainkan peranan penting dalam mempererat hubungan antar negara asal dan negara penerima. Ketiga, budaya, saat komunitas diaspora merasa menjadi agen penting propaganda nilai-nilai budaya dan gagasan-gagasan tanah air mereka.

Hingga dua tahun terakhir

pemerintah Indonesia belum melihat bagaimana diaspora sebenarnya merupakan investasi penting bagi pembangunan nasional negara. Potensi diaspora Indonesia ini harus sesegera mungkin dimanfaatkan bagi kemajuan bangsa. Hal inilah yang ditekankan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono pada Kongres Diaspora Indonesia pertama di Amerika Serikat pada bulan Juli 2012 di atas kesepakatan pembicaraan antara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Menteri Luar Negeri Marty Natalegawa, dan Duta Besar Republik Indonesia untuk Amerika Serikat Dino Patti Djalal. Presiden SBY mengakui bahwa peran serta diaspora Indonesia berprestasi sangat diharapkan dalam proses pembangunan nasional saat ini, secara khusus di bidang IT, otomotif, dan ketahanan pangan. Tulisan ini disajikan untuk menjelaskan dan mengidentifikasi fenomena diaspora dalam melalui Global Summit sebagai perpanjangan proses diplomasi Indonesia dalam bidang ekonomi, politik, maritim, dan budaya. Pertanyaan penelitian dalam tulisan sederhana ini adalah bagaimana fenomena diaspora melalui forum Global Summit dapat dijadikan sebagai diplomasi pembangunan masa depan Indonesia. Diplomasi melalui fenomena diaspora ini sangat signifikan apabila didukung dengan baik oleh Pemerintah Indonesia. Tujuan dari penulisan ini adalah menunjukkan bagaimana diaspora Indonesia berpotensi menjadi perpanjangan tangan proses diplomasi Indonesia terhadap dunia internasional.

Selain mahasiswa, beberapa migran Indonesia yang kemudian disebut dengan diaspora Indonesia, juga terdiri atas orang-orang yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan multinasional, buruh, ataupun sebagai pengusaha yang menetap di luar negeri. Diaspora Indonesia tidak hanya terdiri atas mereka yang tersebut diatas, hal ini karena tidak menutup kemungkinan banyak pula orang Indonesia yang berada di luar negeri namun tidak memiliki profesi yang tersebut diatas. Hal ini sejalan dengan definisi mantan Duta Besar Indonesia untuk Amerika Serikat, Dino Patti Djalal, yang memberikan definisi yang sangat luas tentang diaspora Indonesia. Menurutnya, diaspora Indonesia terdiri atas dua kategori, pertama adalah mereka yang memiliki darah Indonesia. Sementara yang kedua adalah mereka yang memiliki budaya dan berjiwa Indonesia. Sebab, diaspora Indonesia sangat kecil jika hanya berdasarkan perhitungan secara hukum melalui kepemilikan paspor. Padahal banyak pula mereka yang memiliki budaya, darah dan berjiwa Indonesia yang tinggal di luar negeri tetapi tidak memiliki paspor atau bahkan sudah merupakan warga negara asing.

Meski jauh dari jumlah yang besar, diaspora Indonesia merupakan satu komunitas yang memiliki kekuatan tersendiri baik bagi tanah air maupun Negara tujuan. Saat ini ada lebih dari delapan juta warga negara Indonesia yang hidup tersebar di hampir 167 negara dengan berafiliasi sebagai profesional, peneliti pekerja seni,

pengusaha, pelajar serta tenaga kerja dalam bidang yang lain yang merupakan kelas masyarakat yang menghasilkan grafik ekonomi paling baik di tempat mereka masing-masing (Kementrian Perdagangan Indonesia, 2015). Dengan perhatian yang sepadan dan pengaturan yang baik, diaspora Indonesia bukan hanya bisa menjadi kekuatan ekonomi, tapi juga bisa menjadi tenaga politik dan sosial penting bagi Indonesia.

Melihat tatanan ekonomi nasional hingga global saat ini bahwa telah terjadi pelemahan sektor ekonomi yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya. Sumber daya disini tidak hanya melihat sumber daya alam, akan tetapi juga merujuk kepada sumber daya manusia yang menjadi pemegang manajemen ekonomi dengan baik. Diaspora dipandang merupakan salah satu elemen yang tepat untuk mengurangi adanya hegemoni dan dominasi dari Negara lain dalam hubungan konstelasi politik global. Hal lain yang mendukung diaspora ini berkembang menjadi salah satu elemen dalam diplomasi pembangunan Indonesia adalah karena adanya kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi, sehingga tidak adanya batas jelas Negara dan diaspora dianggap sebagai salah satu sektor modern yang bisa menjadi jembatan dalam melanjutkan estafet proses diplomasi. Jika dikaitkan dengan sektor ekonomi, krisis keuangan dan keterbatasan sumber daya masih menjadi alasan mengapa diaspora ini menjadi signifikan untuk dijelaskan lebih jauh.

Definisi lain dari diaspora adalah mereka yang tinggal di luar negeri dan suka rela serta mandiri yang melakukan proses untuk mempertahankan hubungan erat dengan Negara asal yang memiliki keahlian dan berfungsi sebagai *agent of change* sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan di Negara asal untuk meningkatkan perkembangan bangsa (Ninieck, 2016).

Penulis menggunakan konsep *Multi-track diplomacy* untuk membantu menjelaskan fenomena mengenai diaspora dalam tulisan ini. Multi Track Diplomacy memandang bahwa pembentukan perdamaian dunia merupakan suatu sistem. Terdiri dari suatu bentuk aktivitas yang saling terkait antara individu, lembaga dan komunitas yang bertujuan membentuk perdamaian dunia. Montville (1998) membagi diplomasi ke dalam dua lajur, lajur pertama dilakukan oleh pemerintah dalam konteks penyelesaian konflik dan lajur kedua yang dilakukan oleh aktor non-pemerintah untuk menyelesaikan konflik di dalam atau antar negara.

John W. Donald (2013) mengungkapkan bahwa *multi-track diplomacy* adalah sebuah cara konseptual yang memandang perdamaian dunia sebagai suatu sistem kehidupan. Berbagai kegiatan yang menghubungkan individu, lembaga, dan komunitas perlu dilakukan untuk mewujudkan perdamaian dunia. John W. Donald mengembangkan lajur diplomasi tersebut menjadi sembilan lajur: negara, agama, aktivisme, pendidikan dan pelatihan, filantropi,

bisnis, media masa, kalangan profesional, warga negara privat.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan track ke empat dan lima yakni para peneliti dan para mahasiswa serta masyarakat sipil yang berada di luar negeri untuk menjelaskan diplomasi yang mereka lakukan dalam mendukung proses pembangunan ekonomi Indonesia. Penulis menggunakan konsep multi track diplomacy untuk melihat sejauh mana peran Diaspora dalam melakukan diplomasi di *host country* tempat mereka tinggal.

## METODOLOGI

Pada dasarnya sebuah penelitian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan yang ingin diketahui penulis. Penelitian tentang diaspora Global Summit sebagai diplomasi pembangunan Indonesia ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana penulis berusaha untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan keadaan objek serta permasalahan yang ada. Oleh karena itu, metode deskriptif di sini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian, yaitu menggambarkan secara jelas fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2011). Dalam menganalisa penelitian ini penulis menggunakan

pola induksi dengan tiga tahapan. Pertama, mengumpulkan data tentang fenomena yang diteliti dalam hal ini adalah Diaspora dan kontribusinya bagi pertumbuhan dan diplomasi ekonomi Indonesia. Kedua, pengolahan data. Pada tahapan ini peneliti mengolah data untuk dipilah-pilah data yang mana yang cocok dan mendukung analisis dari tulisan ini. Ketiga, analisis. Data yang sesuai dan mendukung kemudian dianalisis dan diinterpretasikan oleh penulis sehingga mempengaruhi tampilan hasil akhir dari tulisan ini.

Untuk mempermudah penulis maka analisa data juga akan dilakukan bersamaan pada saat data-data terkumpul. Penulis menggunakan metode pengumpulan data yang bersifat studi pustaka untuk lebih mengakuratkan penelitian dari sisi keilmuan. Metode ini dilaksanakan dengan topik permasalahan yang diangkat melalui penelitian terhadap buku, tulisan, dan artikel. Selain itu, penulis juga mencari data yang relevan dengan penelitian ini dari media elektronik dengan sumber yang dapat dipercaya dan *reliable*.

## PEMBAHASAN

### **Diaspora Sebagai *Multi Track Diplomacy* Indonesia**

Dari jumlah diaspora yang tersebar di berbagai wilayah, ada beberapa prioritas dalam pemberdayaan yang ditentukan guna mencapai tujuan utama kebijakan luar negeri Indonesia. Pertama, *multi track diplomacy*. Dalam hal ini, diplomasi publik adalah salah satu divisi penting

bagi politik luar negeri Indonesia. Dimana masyarakat tradisional telah bertransformasi menjadi masyarakat dengan informasi penting seperti halnya keberadaan diaspora saat ini. Pencitraan Negara kepada dunia internasional bukanlah suatu hal yang dapat dihindari, melainkan hal mutlak bagi suatu Negara untuk melakukannya. Hal itu dimaksudkan agar diaspora dapat menjadi partner pemerintah dalam percepatan pembangunan nasional (Wibowo, 2017).

Jika pandangan lama bahwa diaspora harus segera kembali ke tanah air dan akan dipandang anasionalistik, maka dalam dimensi baru diplomasi diaspora dianggap dapat menjadi aset yang berharga karena diaspora bukan lagi *brain drain*, namun yang dilihat lebih kepada kontribusi pada pembangunan Negara asal. Mereka dapat bekerja sama guna mencapai tujuan Indonesia dalam SDG's dan juga mempromosikan Indonesia sebagai bangsa yang *incorporated*, memiliki industri kreatif, mendorong pemerintah untuk memanfaatkan fashion sebagai primadona industri kreatif, memberikan wawasan mengenai kekayaan alam Indonesia, alam bawah laut, hingga budaya yang begitu kaya dan memukau.

Global Summit jaringan diaspora Indonesia merupakan agenda keempat dari rangkaian kongres diaspora Indonesia yang telah dilaksanakan. Kongres pertama diadakan di Los Angeles pada Juli 2012, lalu dilanjutkan kongres kedua di Jakarta pada Agustus 2013, dan yang ketiga

juga diadakan di Jakarta Agustus 2015. Dalam Global Summit ini komunitas diaspora Indonesia mengusung tema pulang kampung dengan tujuan memberikan ide kreatif dan inovatif guna pembangunan Indonesia di masa depan (The President Post, 2017). Salah satu program yang mereka canangkan adalah “Out Reach Diaspora Programs; Bersatu Membangun Desa.” Diaspora juga aktif berperan dalam mengatasi permasalahan limbah tanah air, promosi keunikan kopi Indonesia dimana komunitas diaspora di Australia dan Pemerintah Indonesia mampu bahu-membahu dan mendapatkan posisi ketiga dalam kontes kopi internasional di Melbourne. Hal yang menjadi unggulan dalam Global Summit komunitas diaspora ini adalah bahwa mereka tidak hanya bergerak pada satu sektor saja, tetapi juga merangkul sektor lain hingga perubahan dapat dirasakan pada banyak lini. Mereka bergerak pada 30 lini proyek yang sudah dikerjakan selama dua tahun di luar negeri. Mulai dari sektor maritim hingga limbah, kuliner hingga kesehatan, edukasi sampai pekerja migran.

Penduduk Indonesia yang melakukan migrasi ke negara lain karena berbagai macam faktor, memperkaya diaspora Indonesia dan sekaligus semakin memperkaya elemen penting bagi Indonesia untuk meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan (Basnur, 2017: 14). Diaspora Indonesia, apapun profesi mereka dan apapun status mereka sekarang tidak lantas menghilangkan hak dan kewajiban

sebagai orang Indonesia untuk ikut berperan dalam membangun perekonomian Indonesia (Anwar, 2015: 14). Hal ini karena, pembangunan ekonomi akan menentukan kondisi perekonomian negara dan mempengaruhi daya saing Indonesia di mata dunia. Diaspora Indonesia justru harus dijadikan pemerintah sebagai aktor penting dalam membangun ekonomi berbasis pengetahuan melalui proses *brain circulation*.

Pemerintah Indonesia dalam hal ini sangat perlu merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan terkait diaspora, sebab peran mereka sangat besar. Seperti yang diungkapkan Kathleen Newland dan Sonia Plaza dalam *What We Know About Diaspora and Economic Development*, diaspora mampu memberikan kontribusi dan ikut berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi negara asal atau negara tempat kelahirannya. Mereka dapat berperan dalam menarik investasi (FDI) ke negara asalnya, mempromosikan perdagangan, menciptakan lapangan kerja melalui penciptaan bisnis dan menstimulasi kewirausahaan, sekaligus juga transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan di negara asal (Rahayu, 2016: 6).

Diaspora Indonesia yang telah menetap lama di *host countries* nya dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda-beda, memungkinkan untuk menjadi mitra kerja bagi kedua negara. Satu sisi mereka bisa berkontribusi bagi Indonesia dengan menyalurkan pengetahuan baru yang mereka peroleh

dari negara lain. Di sisi lain, diaspora Indonesia juga dapat menyalurkan pengetahuan terkait Indonesia di luar negeri, sekaligus menjadi wajah Indonesia di negara tersebut. Didalam *knowledge based economy*, pengetahuan sangat berperan penting dalam memajukan perekonomian. Pengetahuan yang dimaksud adalah dalam segala aspek, pengetahuan akan teknologi informasi, komunikasi, dan semua yang mempengaruhi pengayaan pengetahuan di Indonesia. Penyaluran pengetahuan dari diaspora ke Indonesia dapat dicapai melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan memaksimalkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Globalisasi yang semakin memajukan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, menjadi media cepat dan tepat bagi diaspora untuk berbagi pengetahuan ke negara asal. Sebagaimana Damtew Teferra yang mengemukakan bahwa teknologi komunikasi memainkan peranan penting dalam kontribusi komunitas diaspora, dengan cara memfasilitasi interaksi mereka dan meningkatkan keterlibatan mereka di institusi-institusi di negara asalnya, dalam katalisasi proses *brain circulation*. Para akademisi, ahli-ahli pendidikan, ahli kesehatan, dan lain sebagainya yang memiliki darah Indonesia harus mampu memanfaatkan media informasi dan komunikasi untuk menyalurkan pengetahuan mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, sebagai bekal pembangunan ekonomi demi peningkatan daya saing negara.

Keberadaan orang-orang yang berdarah Indonesia, ataupun juga mereka yang berbudaya dan berjiwa Indonesia di luar negeri menjadi elemen penting bagi pemerintah untuk pertumbuhan ekonomi jika pemerintah mampu merekrut mereka sebagai rekan kerja. Hal ini karena mereka juga memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada tanah air mereka, yang juga menjadi agenda dalam Global Forum on Migration and Development sejak tahun 2007 dan juga menjadi bahasan dalam Dialog Majelis Tingkat Tinggi Sekjen PBB tentang Migrasi dan Pertumbuhan pada tahun 2006 dan 2013 lalu. Diaspora Indonesia memiliki peran yang penting dalam menyalurkan ilmu pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang mereka miliki dan peroleh dari negara tempat migrasi, baik secara langsung di Indonesia maupun dengan tetap berada di negara tempatnya berdomisili saat itu. Untuk ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam memajukan perekonomian, mereka tidak perlu kembali secara fisik ke Indonesia. Mereka dapat menjadi rekan promosi perdagangan dan produk-produk Indonesia di luar negeri.

Melalui proses tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa diaspora Indonesia sudah ikut berperan dalam memajukan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertama, diaspora Indonesia dapat membantu memasarkan produk lokal Indonesia di luar negeri dan meningkatkan pendapatan nasional dari ekspor. Kedua, secara tidak langsung diaspora Indonesia dengan bekerja sama dengan para pelaku usaha mikro

di setiap daerah di Indonesia, dapat membantu mempromosikan produk lokal masyarakat setempat dan meningkatkan pendapatan daerah. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, diaspora Indonesia dan pelaku usaha dalam negeri dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik untuk memajukan usaha dan perekonomian negara.

Kontribusi lain yang dapat diberikan diaspora Indonesia bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, adalah mempromosikan iklim perekonomian Indonesia di luar negeri sehingga menarik investasi ke dalam negeri. Selain itu, diaspora Indonesia dapat pula menanamkan investasinya sendiri di Indonesia terutama bagi mereka yang merupakan pengusaha dan pelaku bisnis di luar negeri (Kabar Diaspora, 2017: 48). Dengan demikian, diaspora Indonesia memiliki peran ganda terkait investasi di Indonesia, sebagai promotor bagi mereka yang non diaspora dan sekaligus sebagai investor itu sendiri. Peran diaspora Indonesia sangat penting dalam menjalin jaringan sesama diaspora ataupun dengan warga negara asing, dan kemudian untuk menumbuhkan kepercayaan bagi investor asing untuk menanamkan investasinya di Indonesia.

## KESIMPULAN

Diaspora Indonesia dinilai berperan penting dalam pembangunan Indonesia di masa depan, dimana mereka dapat memberikan kontribusi

dan menjadi partner bagi pemerintah untuk memberikan masukan bagi penentuan kebijakan luar negeri Indonesia. Sebab dalam perjalanannya, diaspora memiliki sirkulasi antara Negara asal dan *host countries* mereka. Diaspora dipandang dapat menjadi agen untuk promosi Indonesia baik dari segi kekayaan alam sehingga mengundang investor asing, kekayaan budaya dan nilai sejarah, hingga nilai-nilai demokrasi dan toleransi serta keberagaman. Selain itu, diaspora Indonesia juga berperan dalam promosi produk lokal di luar negeri yang diharapkan dapat meningkat indeks perdagangan baik mikro maupun makro. Indonesian Diaspora Network dengan pelaksanaan Global Summit berfungsi sebagai platform kolaborasi yang baik bersama seluruh *stakeholder* untuk saling berbagi informasi dan solusi guna meningkatkan masa depan pembangunan Indonesia dengan turut andil dalam memberikan masukan kepada para pembuat Kebijakan terkait diplomasi Indonesia. Hal tersebut dipandang sesuai dengan visi jangka panjang ekonomi Indonesia 2005-2025 serta strategi pembangunan Ekonomi Indonesia dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur.

## REFERENSI

- About: Institute for Multi-Track Diplomacy.* (2013). Diakses Juni 20, 2015, dari Institute for Multitrack Diplomacy: <http://imtd.org/index.php/about/84-about/131-what-is-multi-track-diplomacy>.
- Alunaza, Hardi. (2016). *Peran KontraS dalam Kasus Pelanggaran HAM Etnis Rohingya Di Myanmar Tahun 2008-2015*. Jurnal Kosmopolitan Vol 4 (1).
- Anonim. *Diaspora Indonesia Dorong Ekonomi Nasional*.
- Anwar, Ahmad. (2015). *Peran International Conference on Islamic Scholars dalam Diplomasi Publik Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ari Wibowo, Ari. (2017). *Bappenas Ajak Diaspora Bangun Ekonomi Indonesia* diakses via <http://www.antarane.ws.com/berita/647904/bappenas-ajak-diaspora-bangun-ekonomi-indonesia> pada tanggal 29 Agustus 2017 (08.26 WIB).
- Basnur, Busyra. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Indonesia di Luar Negeri untuk Kepentingan Nasional*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri.
- Diamond, L. (1996). *Multi - Track Diplomacy: A Systems Approach to Peace*. Kumarian Press.
- Hasanah, Hasanah. (2013). *Peranan Task Force Diaspora Terhadap Diplomasi Kuliner Indonesia di Luar Negeri*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Jazuli, Ahmad. (2017). *Diaspora Indonesia dan Dwi Kewarganegaraan dalam Pespektif UU Kewarganegaraan Republik Indonesia*. E-journal Balitbangham diakses via <http://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/kebijakan/article/download/215/pdf> pada tanggal 29 Agustus 2017 (08.04 WIB).
- Kabar Diaspora. (2017). *IDN Global Kembali Bersinergi Bangun Negeri*. Kementerian Perdagangan Indonesia. (2015). Indonesian Diaspora Network.
- Naryatie, Niniek, Naryatie. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Indonesia di Luar Negeri*. KBRI Den Haag.
- Septyana, Rahayu. (2016). *Peran Diaspora Indonesia Sebagai Bagian dari Pertumbuhan Negara*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*, Bandung: Alfabeta.

The President Post. (2017). *Diaspora  
Adakan Global Summit Bahas  
Terobosan Inovatif.*